

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Menyebarnya virus dengan cepat yang bermula di Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019 lalu, hingga menyebar sampai keluar dari negara Cina salah satunya Indonesia. Setelah dilakukannya identifikasi oleh *Chinese Centre for Disease Control and Prevention (CCDC)* pada Januari 2020 dan dibulan yang sama fenomena ini dinamakan sebagai COVID-19 oleh *World Health Organization (WHO)*.

Kemudian pada bulan Maret 2020, *World Health Organization (WHO)* mempublikasikan COVID-19 sebagai sebuah pandemi. (dalam jurnal *World Health Organization Declares Global Emergency: A Review Of The 2019 Novel COVID-19 Virus (COVID-19)*, 2020: 3). Dikarenakan penyebaran virus COVID-19 menyebar luas hingga ke seluruh dunia termasuk Indonesia, maka COVID-19 menjadi sebuah pandemi. COVID-19 dapat menyerang siapa saja, baik muda maupun tua bahkan seseorang yang tidak terjangkit penyakit apapun dapat terkena.

Hal itu membuat kondisi kesehatan sebuah negara menjadi buruk. Banyak sekali rumah sakit harus menangani pasien-pasien yang terjangkit COVID-19. Sehingga pemerintah membatasi adanya perkumpulan ditempat-tempat ramai seperti tempat wisata, mall, dan lain sebagainya. Hal itu, membuat masyarakat tidak dapat saling bertemu. Adanya virus COVID-19,

mengharuskan masyarakat sadar untuk menjaga dirinya.

Berdasarkan data dari artikel Nasional Kompas pada Januari 2021, masyarakat Indonesia mulai diharuskan untuk diberikan vaksin sebagai perlindungan terhadap virus COVID-19. Ditambah adanya kutipan perkataan Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) yang mengatakan bahwa warga Indonesia bisa hidup berdampingan dengan virus COVID-19 atau COVID-19. Akibatnya banyak masyarakat maupun negara yang mulai menganggap COVID-19 sebagai penyakit biasa. (Nugraheni, Dian Erika dan Icha Rastika, 2021, nasional.kompas.com/read/2021/01/14/06572221/dimulainya-vaksinasi-covid-19-di-indonesia diakses pada 16 Desember 2022.)

Akan tetapi, *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa negara-negara tidak boleh berpikir pandemi COVID-19 sudah berakhir, dan buru-buru melonggarkan upaya penanganan COVID-19. Kala itu di tahun 2020, pemerintah melakukan *lockdown* dan menegaskan kepada seluruh masyarakat untuk tidak keluar rumah. Seiring berjalannya waktu, penyebaran virus COVID-19 sudah mulai mereda dan angka kasus pasien aktif yang terkena virus COVID-19 sudah mulai menurun.

Walaupun begitu, kemungkinan masyarakat untuk terkena virus COVID-19 masih dapat terjadi. Saat itu banyak masyarakat yang masih lalai dalam menjalankan protokol COVID-19, sehingga membuat dirinya terkena virus COVID-19. Kelalaian ini disebabkan oleh anggapan bahwa virus COVID-19 telah hilang, namun pada kenyataannya masih adanya orang yang terkena virus COVID-19 walaupun sudah diberikan vaksinasi. Oleh karena

itu, diperlukannya dorongan untuk kesadaran bagaimana pentingnya dalam menjaga diri dari virus COVID-19.

Masyarakat terutama pada remaja dengan usia 15 – 18 tahun sangat berperan penting dalam agen penyadaran dan menjadi ujung tombak sosialisasi dan mobilisasi remaja dalam melawan virus COVID-19. Dalam kutipan perkataan ketua Bidang Perubahan Perilaku Satga Penanganan COVID-19, Sonny Harry B. Harmadi mengatakan untuk tidak mengucilkan mereka yang telah terkena positif COVID-19, melainkan ikut membantu dalam mengingatkan saudara-saudara dan anggota keluarga lainnya. (BKKBN, 2020, bkkbn.go.id/berita-kaum-muda-ikut-cegah-corona diakses pada tanggal 31 Agustus 2023).

Selang dua tahun lamanya, keadaan mulai kembali stabil dengan memperketat kegiatan 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas) dan pelaksanaan vaksinasi sehingga berhasil menurunkan angka penyebaran dan kasus pasien aktif virus COVID-19. Pada bulan Desember 2022, pemerintah menyatakan mencabut Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan memperbolehkan masyarakat melakukan kegiatannya kembali seperti sebelum virus COVID-19 menyebar di Indonesia.

Namun bukan berarti virus COVID-19 sudah dinyatakan hilang di muka bumi, sehingga menghiraukan langkah-langkah pencegahan penyebaran COVID-19. Oleh karena itu, perupa selaku mahasiswa

Pendidikan Seni Rupa menciptakan *picture book* (menurut Eka Mei R, dan Enny Zubaidah, 2019, cerita berupa gambar yang berbentuk buku) mengenai pandemi virus COVID-19 (Kamus Besar Bahasa Indonesia, protokol merupakan surat-surat resmi yang memuat hasil persetujuan yang wajib diikuti oleh semua pihak).

Dikarenakan virus COVID-19 tidak dapat dilihat oleh kasat mata, namun dampak yang disebabkan menjadi bukti bahwa virus COVID-19 terbukti ada. *Picture book* dipilih berupa sebagai media penyampaian mengenai pandemi virus COVID-19 karena merupakan hal yang menarik dan unik jika sebuah isu dibuat sebagai sebuah cerita dan divisualisasikan menjadi ilustrasi. Melalui *picture book* yang berupa ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat terutama remaja berusia 15 – 18 tahun mengenai bahayanya virus COVID-19 dan pentingnya dalam menjaga diri dari virus COVID-19.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Pada saat mata kuliah Studio Desain, perupa memilih judul “Visualisasi Manfaat Tanaman Herbal Sebagai Preventif *Psikosomatis* Dalam Produk *Merchandise*”. Setelah berbagai macam pemikiran dan pertimbangan, perupa memutuskan untuk melakukan perubahan terhadap karya maupun judul tersebut menjadi “Visualisasi Menjaga Diri Dari COVID-19 Dalam Buku Cerita Ilustrasi Digital”.

Perubahan judul tersebut didorong karena melihat keadaan COVID-19

yang telah menyelimuti dunia termasuk Indonesia sejak 2019 hingga sekarang. Selain itu, karena melihat peran keluarga perupa yang ikut membantu dalam penanganan COVID-19, seperti ayah perupa yang bertugas sebagai Ketua RT, ibu perupa sebagai anggota Satuan Petugas (Satgas) COVID-19 di Desa Curug, Bogor, dan paman perupa sebagai dokter di rumah sakit yang kemudian tahun 2022 bulan Maret telah meninggal dunia akibat terkena COVID-19.

Setelah di mata kuliah Perencanaan Skripsi Penciptaan Seni Rupa, perupa mendapat masukan dari dosen pengampu mata kuliah tersebut. Sehingga mengalami perubahan judul menjadi “Protokol COVID-19 Dalam *Picture Book* Digital”. Karya Seni Rupa tentang protokol COVID-19 berupa *picture book* perupa pilih karena sejak dulu saat perupa masih kecil sangat menyukai kegiatan menggambar.

Hasil karya jadi pada mata kuliah Perencanaan Skripsi Penciptaan Seni Rupa yang telah diseminarkan sebelumnya dengan konsep, visual dan operasional yang dibuat, berikut ini merupakan pengerucutan gagasan yang diangkat pada hasil karya jadi:

1. Menggambarkan pandemi yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2019 lalu.
2. Menyajikan informasi-informasi mengenai penyebaran virus COVID- 19 yang ada Indonesia.
3. Sebagai pengingat kepada seluruh masyarakat terutama remaja untuk selalu tetap waspada dan pentingnya menjaga diri dari virus

COVID- 19.

Kemudian setelah melalui tahap seminar, terdapat beberapa perkembangan yaitu:

1. Konsep yang diangkat dapat menjadi langkah preventif untuk kedepannya, mengingat angka penyebaran virus COVID-19 sudah mulai menurun.
2. Informasi-informasi yang terdapat didalam karya *picture book* merupakan infografis seputar topik virus COVID-19. Dimana pemakaian infografis ini hanya bertujuan untuk penyampaian informasi kepada masyarakat, sehingga tidak mengurangi nilai dan fungsi *picture book* itu sendiri.

Kemudian setelah melalui tahap siding, terdapat beberapa perkembangan yaitu:

1. Dikarenakan produk berbentuk buku cetak, maka kata “digital” pada judul dihilangkan.
2. Menambahkan judul buku yang dapat menaungi *picture book* seri mengenai pandemi virus COVID-19 ini, yaitu “Pandemi Virus COVID-19 di Indonesia”.

Berdasarkan uraian diatas, maka mengalami perubahan judul menjadi “Pandemi Virus COVID-19 Dalam *Picture Book*”. Dengan ini perupa berharap melalui karya *picture book* ini selain sebagai media penyampaian pesan perupa kepada masyarakat namun juga dapat memberikan informasi mengenai hal yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2019 lalu, serta

menjadikan pengingat untuk selalu waspada dan pentingnya menjaga diri dari virus COVID-19 yang belum hilang dari muka bumi.

C. Masalah Penciptaan

1. Bagaimana merancang *picture book* mengenai pandemi virus COVID-19 yang menarik untuk remaja?
2. Bagaimana hasil visualisasi karya dalam bentuk *picture book* yang menggambarkan tentang pandemi virus COVID-19?
3. Bagaimana proses penciptaan karya *picture book* yang menggambarkan tentang pandemi virus COVID-19 dengan ilustrasi digital?

D. Tujuan Penciptaan

1. Merancang karya *picture book* yang menggambarkan tentang pandemi virus COVID-19 dengan ilustrasi digital untuk remaja.
2. Memberi informasi sekaligus edukasi tentang adanya virus COVID-19 yang menyebabkan penyakit COVID-19 melalui karya *picture book* tentang pandemi virus COVID-19 dengan ilustrasi digital.
3. Menjadikan karya *picture book* sebagai langkah preventif jika penyebaran virus COVID-19 terjadi kembali.
4. Mengingatkan kembali pentingnya menjaga diri dari COVID-19.
5. Mengingatkan kembali bahwa virus COVID-19 penyebab penyakit COVID-19 belum hilang dari muka bumi.

E. Fokus Penciptaan

Fokus penciptaan merupakan penjabaran deskriptif mengenai keunikan atau kekhasan karya penciptaan Seni Rupa perupa yang dijabarkan menjadi 3 aspek penciptaan, yaitu aspek konseptual, aspek visual, dan aspek operasional, seperti berikut ini:

1. Aspek Konseptual

Aspek konseptual berfokus pada masalah di dunia khususnya negara Indonesia, yaitu dengan adanya pandemi COVID-19 sejak 2019 hingga sekarang 2023. Dikarenakan adanya virus COVID-19 yang awalnya berasal dari kota Wuhan, Cina yang menyebabkan adanya penyakit COVID-19 yang kemudian menyebar hingga seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Hingga pasien COVID-19 banyak yang tidak dapat tertangani dengan baik oleh tenaga kesehatan. Selain itu, virus COVID-19 merupakan virus yang tidak kasat mata.

Maka diperlukan langkah sigap dalam menghadapi pandemi virus COVID-19, salah satunya dengan karya *picture book* sebagai media informasi sekaligus edukasi dalam menangani virus COVID-19 terutama di luar rumah. Sumber inspirasi didapat dari keluarga perupa dimana kedudukan ayah perupa sebagai kepala RT, ibu perupa sebagai anggota Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 di daerah Curug, Bogor, dan paman perupa sebagai dokter di rumah sakit yang kemudian tahun 2022 bulan Maret telah meninggal dunia akibat terkena COVID-19.

Penciptaan karya *picture book* tentang pandemi virus COVID-19 ini bertujuan untuk mengingatkan kepada masyarakat agar tetap selalu waspada terhadap COVID-19 dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas), serta sebagai langkah preventif jika penyebaran virus COVID-19 kembali terjadi.

Penciptaan karya *picture book* tentang pandemi virus COVID-19 dengan judul utamanya yaitu, “Pandemi Virus COVID-19 di Indonesia” terdapat dua seri. Seri pertama karya *picture book* diciptakan sebelum tahapan ini, pada covernya berjudul “*Back To 2019, The Virus COVID-19*”. Sedangkan seri kedua karya *picture book* diciptakan pada tahapan ini pada covernya berjudul “*Back To 2019, New Normal*”.

Pada karya *picture book* “Pandemi Virus COVID-19 di Indonesia” seri pertama yang berjudul “*Back To 2019, The Virus COVID-19*” terdapat informasi mengenai penyebaran virus COVID-19 di Indonesia, kegiatan 3M, dan pelaksanaan vaksinasi. Karya *picture book* “Pandemi Virus COVID-19 di Indonesia” seri kedua “*Back To 2019, New Normal*” membahas hasil dari kegiatan 5M yang dilakukan, kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di sekolah, kegiatan *hybrid* (menurut Benedictus Adithia, 2022, kegiatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka (PTM)) saat varian baru virus COVID-19, bernama virus Omicron

menyebarkan di Indonesia, dan kegiatan adanya vaksinasi *booster* yang dilakukan untuk menambahkan imunitas dalam tubuh.

2. Aspek Visual

Seri pertama karya *picture book* “Pandemi Virus COVID-19 di Indonesia” yang diciptakan sebelum tahapan ini, pada covernya berjudul “*Back To 2019, The Virus COVID-19*” memvisualisasikan cerita awal mula penyebaran adanya virus COVID-19 terutama di Indonesia. Sedangkan seri kedua karya *picture book* “Pandemi Virus COVID-19 di Indonesia” yang diciptakan pada tahapan ini, pada covernya berjudul “*Back To 2019, New Normal*” memvisualisasikan cerita pertengahan masa Pandemi dengan menjalankan kegiatan PTMT di sekolah, visualisasi kegiatan *hybrid* saat varian baru virus COVID-19, bernama virus Omicron menyebar di Indonesia, dan visualisasi kegiatan adanya vaksinasi *booster* yang dilakukan untuk menambahkan imunitas dalam tubuh.

Pada *cover* seri kedua karya *picture book* “Pandemi Virus COVID-19 di Indonesia” berjudul “*Back To 2019, New Normal*” menggunakan font *Grobold* dengan pilihan warna *navy* dan merah, *Habanera Rounded* dengan pilihan warna *navy*, dan *Linotte* dengan pilihan warna *navy*. Warna keseluruhan yang serupa memilih menggunakan warna harmonis atau warna analog, yaitu orange, kuning, hijau, dan biru, serta warna triadik.

Visualisasi karya *picture book* perupa baik seri pertama maupun seri kedua intinya membahas pandemi virus COVID-19 di Indonesia dimana banyak memperlihatkan keadaan virus COVID-19 yang masuk ke Indonesia dan menyebar sehingga mengakibatkan banyak orang terkena virus ini. Dalam karya *picture book* perupa ini juga menggambarkan bagaimana penanganan-penanganan dalam menghadapi adanya virus COVID-19 baik didalam maupun diluar rumah.

Visual karakter tokoh yang perupa buat pada karya *picture book* “Pandemi Virus COVID-19 di Indonesia” seri pertama dan seri kedua menggunakan gaya campuran kartun dan manga. Visual karakter tokoh yang perupa buat terdapat 5 (lima) tokoh utama dimana ketiga karakter tokoh yang dibuat terinspirasi dari keluarga perupa yang terlibat dalam menangani COVID-19, seperti ayah perupa sebagai kepala RT, ibu perupa sebagai anggota Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 di daerah Curug, Bogor, dan paman perupa sebagai dokter di rumah sakit. Selain 5 (lima) tokoh utama, terdapat pula tokoh tambahan.

3. Aspek Operasional

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana perupa mencari ide kemudian melakukan persiapan untuk membuat karya seni. Pada tahap ini, perupa menyiapkan bahan-bahan berdasarkan pada

aspek konseptual karya penciptaan ini. Bahan utama yang diperlukan perupa adalah *research* mengenai topik COVID-19 untuk kebutuhan pembuatan cerita, ukuran, bahan, dan teknik yang akan digunakan untuk pembuatan *picture book*.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap persiapan, perupa berlanjut pada tahap pelaksanaan atau proses berkarya. Pada tahap ini perupa membuat alur cerita dengan keadaan saat pandemi virus COVID-19 berdasarkan *research* yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian membuat karakter-karakter tokoh yang dibutuhkan dalam cerita yang dibantu dengan *moodboard* dan *pallette* warna yang sesuai.

Proses selanjutnya yang dilakukan adalah membuat *storyboard* untuk memasukkan karakter ke dalam alur cerita yang sudah disusun sebelumnya. Barulah perupa dapat membuat gambar ilustrasi sesuai dengan *storyboard* yang telah dibuat. Pada tahap pembuatan gambar ilustrasi, perupa menggunakan media *software* gambar pada laptop dengan bantuan *Tablet Genius i6080x*. Media *software* yang perupa gunakan *Medibang Paint Pro* sebagai media untuk membuat gambar ilustrasi, dan Adobe Illustrator untuk menyusun penempatan atau *layouting* kalimat

cerita pada karya. Semua tahap pembuatan gambar ilustrasi dilakukan secara digital.

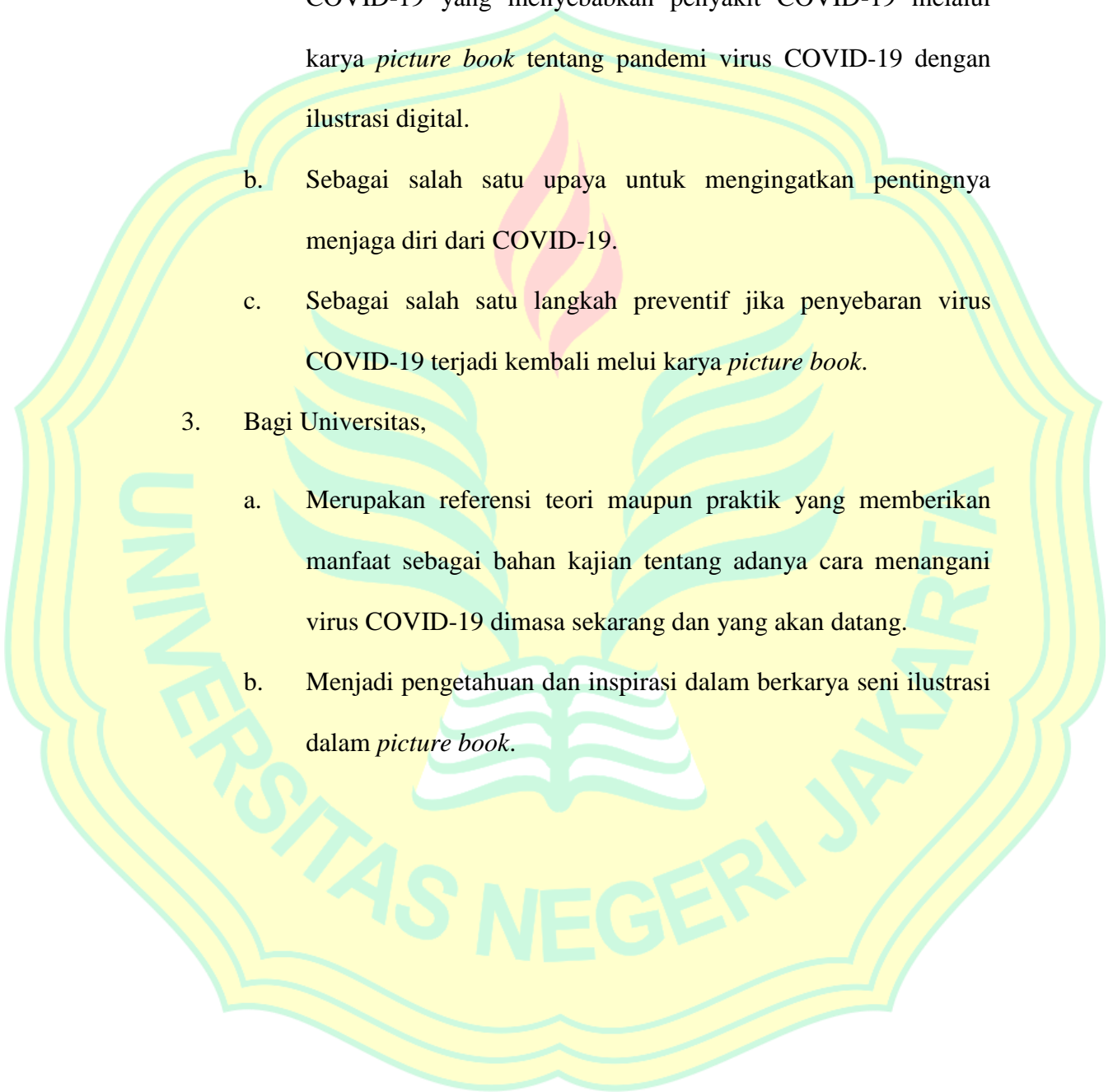
c. Tahap Akhir

Setelah gambar ilustrasi untuk *picture book* telah selesai, perupa melihat dan membaca kembali karya yang dibuat. Langkah ini digunakan untuk mencegah jika perupa melakukan kesalahan pada kalimat cerita saat *layouting*. Selanjutnya, perupa mengirimkan berkas karya perupa kepada percetakan untuk mencetaknya menjadi buku cetak. Buku cetak yang dibuat, dicetak dalam bentuk *hardcover* menggunakan bahan art *carton* 260gsm berukuran B5 (17,6 cm x 25 cm) sebagai bahan cover *picture book* dan dilaminasi doff. Sedangkan isi *picture book* menggunakan bahan *art paper* 150gsm berukuran B5 (17,6 cm x 25 cm).

F. Manfaat Karya

1. Bagi Perupa,

Sebagai sarana untuk mengasah kemampuan perupa dalam menyampaikan informasi melalui ilustrasi yang diperuntukan kepada masyarakat.

- 
2. Bagi Masyarakat Khususnya Remaja,
 - a. Memberi informasi sekaligus edukasi tentang adanya virus COVID-19 yang menyebabkan penyakit COVID-19 melalui karya *picture book* tentang pandemi virus COVID-19 dengan ilustrasi digital.
 - b. Sebagai salah satu upaya untuk mengingatkan pentingnya menjaga diri dari COVID-19.
 - c. Sebagai salah satu langkah preventif jika penyebaran virus COVID-19 terjadi kembali melalui karya *picture book*.
 3. Bagi Universitas,
 - a. Merupakan referensi teori maupun praktik yang memberikan manfaat sebagai bahan kajian tentang adanya cara menangani virus COVID-19 dimasa sekarang dan yang akan datang.
 - b. Menjadi pengetahuan dan inspirasi dalam berkarya seni ilustrasi dalam *picture book*.